

HUBUNGAN PENDIDIKAN IBU DALAM MASA USIA SUBUR TERHADAP PEMILIHAN KB DI RW 01 DESA SETIA MEKAR, KECAMATAN TAMBUN SELATAN, KABUPATEN BEKASI

Atikah^{1*}, Iis Sri Hardianti²

¹⁻²Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara
Jakarta

Email Korespondensi: atikah.purwoko123@gmail.com

Disubmit: 17 Februari 2024

Diterima: 29 Oktober 2024

Diterbitkan: 01 November 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i11.14326>

ABSTRACT

The use of various contraceptive methods is actually not problematic. The problem lies in the aspect of choosing a contraceptive method. The level of education influences the use of contraceptives, this is related to the benefits and objectives of family planning programs for couples of childbearing age. To determine the relationship between maternal education during childbearing age and the choice of family planning in RW 01, Setia Mekar Village, Kecamatan South Tambun, District Bekasi in 2023. This research is a quantitative analytical research with a cross sectional design. The sample in this study were women of childbearing age who were in RW 01 Setia Mekar Village, Kecamatan South Tambun, District Bekasi numbered 79 respondents using simple random sampling technique. The research instrument uses an observation sheet. The data is secondary data analyzed using the Chi-Square test. The results of univariate analysis showed that the majority of mothers were of childbearing age with low education, 59.5% and did not choose family planning, 62.0%. The results of the bivariate analysis show that there is a relationship between maternal education during childbearing age and the choice of family planning with a p value of 0.001. Education is related to the choice of family planning. Family planning acceptors are expected to be more diligent in consulting health facilities and seeking more health information through the media, the internet and from health workers about the purpose and benefits of using contraceptives so that mothers are more motivated to use contraceptives and can choose suitable contraceptives according to mother's wishes.

Keywords: Maternal Education, Childbearing Age, Choice of Family Planning

ABSTRAK

Penggunaan berbagai metode kontrasepsi tersebut sebenarnya tidak bermasalah. Permasalahan terletak pada aspek pemilihan metode kontrasepsi. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pemakaian alat kontrasepsi, hal ini berkaitan dengan manfaat dan tujuan program keluarga berencana pada pasangan usia subur. Mengetahui hubungan pendidikan ibu dalam masa usia subur terhadap pemilihan KB di RW 01 Desa Setia Mekar, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita

usia subur yang berada di RW 01 Desa Setia Mekar, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi berjumlah 79 responden dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Data merupakan data sekunder dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil analisis univariat diketahui sebagian besar ibu dalam masa usia subur dengan pendidikan rendah 59,5% dan tidak memilih KB 62,0%. Hasil analisis bivariat diketahui bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dalam masa usia subur dengan pemilihan KB dengan nilai *p value* 0,001. Pendidikan berhubungan dengan pemilihan KB. Akseptor KB diharapkan agar lebih rajin melakukan konsultasi ke fasilitas kesehatan serta lebih banyak mencari informasi kesehatan baik melalui media, internet serta dari tenaga kesehatan tentang tujuan dan manfaat menggunakan alat kontrasepsi sehingga menjadikan ibu lebih termotivasi untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut dan dapat memilih alat kontrasepsi yang cocok sesuai dengan keinginan ibu.

Kata Kunci: Pendidikan Ibu, Masa Usia Subur, Pemilihan KB

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi terbanyak nomor empat di dunia pada tahun 2020. Menurut data *Worldometers* pada bulan Maret 2020, jumlah penduduk Indonesia sebesar 273,523,615 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 151 jiwa per km² jumlah ini cenderung naik dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 270,625,568 jiwa (Indriani, 2022). Menurut Handayani (2021) dalam mengatasi masalah kependudukan, pemerintah membuat agenda prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 yaitu meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia melalui Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Salah satu indikator keberhasilannya adalah menurunnya WUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi mencapai 9,9 % pada tahun 2019.

Menurut WHO tahun 2021 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di SubSahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi telah meningkat tidak signifikan dari

54,3% pada tahun 2020 menjadi 57,4% pada tahun 2021. Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (WHO, 2021). Indonesia di Asia Tenggara, menempati urutan keempat WUS yang tidak menggunakan KB terendah (11%), tepat di bawah Vietnam (4%), Thailand dan Malaysia (3%). Sementara negara dengan WUS yang tidak menggunakan KB tertinggi adalah Timor Leste (32%) (Nanlohy, 2021). Adapun berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia peserta KB di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 57,4%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (67,9%), Kepulauan Bangka Belitung (67,5%), dan Bengkulu (65,5%), sedangkan terendah adalah Papua (15,4%), Papua Barat (29,4%) dan Maluku (33,9%). Sedangkan, Provinsi Jawa barat sebesar 59,1% (Kemenkes RI, 2022).

Kabupaten Bekasi pada tahun 2022 jumlah peserta KB mencapai 74,1%. Sementara itu berdasarkan data di Kecamatan Tambun Selatan

yang merupakan bagian dari Kabupaten Bekasi dilihat pada tahun 2022 ditemukan WUS yang menggunakan KB sebesar 79,2% (Dinkes Kabupaten Bekasi, 2023). Adapun berdasarkan data yang didapat dari Desa Setia Mekar dari 11.490 WUS yang memilih menggunakan KB sebanyak 8.203 WUS (71,4%) dan sisanya 3.287 (28,6%) tidak memilih menggunakan KB. RW I merupakan wilayah dengan WUS yang banyak tidak memilih menggunakan KB. Berdasarkan data didapatkan dari 359 WUS ditemukan 255 WUS (71%) memilih menggunakan KB dan 104 (28,9%) tidak memilih menggunakan KB.

Penggunaan berbagai metode kontrasepsi tersebut sebenarnya tidak bermasalah. Permasalahan terletak pada aspek pemilihan metode kontrasepsi. Aspek yang perlu diperhatikan adalah pemilihan alat kontrasepsi apakah sudah didasari oleh pertimbangan faktor keuntungan, kerugian, efektivitas dan efisiensi dari masing-masing metode. Oleh karena itu setiap calon akseptor pada prinsipnya harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai kelebihan dan kelemahan, efektivitas dan efisiensi dari masing-masing metode kontrasepsi. Pertimbangan utama adalah terkait dengan kesesuaian tujuan ber-KB yaitu menunda kehamilan, menjarangkan anak atau mengakhiri masa reproduksi (Yuhedi, *et al.*, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Pratami (2021) menunjukkan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang bermakna dengan pemilihan kontrasepsi ($p=0,000$). Begitu juga dengan penelitian Prasida (2023) berdasarkan studi *literatur review* menunjukkan hasil pendidikan berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RW 01 Desa Setia

Mekar, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi dengan mewawancarai 10 wanita usia subur, terdapat 4 wanita usia subur yang menjadi akseptor KB dengan alasan sudah mengetahui manfaat dan dampaknya jika tidak menggunakan KB pendidikan kesehatan, sementara itu 6 ibu tidak menjadi akseptor KB karena belum mengetahui pentingnya melakukan KB apalagi ada istilah banyak anak banyak rejeki. Jika dilihat pada 6 ibu yang tidak menggunakan KB, didapatkan 5 diantaranya pendidikan SMP.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pendidikan Ibu dalam Masa Usia Subur terhadap Pemilihan KB di RW 01 Desa Setia Mekar, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi Tahun 2023”

TINJAUAN PUSTAKA

Wanita usia subur (WUS) atau bisa disebut masa reproduksi merupakan wanita yang berusia antara 15-49 tahun dimulai dari pertama kali menstruasi sampai berhentinya menstruasi atau menopause yang berstatus menikah, belum menikah maupun janda dan masih berpotensi untuk hamil. Seorang wanita dikatakan masa reproduksi ketika pertama mengalami menstruasi atau haid (Akbar, 2021).

Menstruasi ini terjadi karena adanya pengeluaran sel telur yang telah matang dan tidak dibuahi sehingga sel telur tersebut akan lepas dari ovariumnya. Begitupun sebaliknya ketika seorang wanita tidak mampu melepaskan ovum karena sudah habis tereduksi, menstruasi akan menjadi tidak teratur lagi setiap bulan, sampai kemudian berhenti sama sekali, masa ini disebut menopause (Prazeris, 2024).

Tanda-tanda Wanita Usia subur
Tanda-tanda Wanita Usia Subur
yaitu;

- a. Siklus haid Wanita yang mempunyai siklus haid teratur setiap bulan biasanya subur. Satu putaran haid dimulai dari hari pertama keluar haid hingga sehari sebelum haid datang kembali, yang biasanya berlangsung selama 28 hingga 30 hari. Oleh karena itu siklus haid dapat dijadikan indikasi pertama untuk menandai seorang wanita subur atau tidak.
- b. Pemeriksaan fisik untuk mengetahui seorang wanita subur juga dapat diketahui dari organ tubuh seorang wanita. Beberapa organ tubuh, seperti buah dada, kelenjar tiroid pada leher dan organ reproduksi. Kelenjar tiroid yang mengeluarkan hormon tiroksin berlebihan akan mengganggu proses pelepasan sel telur. Sedangkan pemeriksaan buah dada ditujukan untuk mengetahui hormon prolaktin dimana kandungan hormon prolaktin yang tinggi akan mengganggu proses pengeluaran sel telur. Selain itu, pemeriksaan sistem reproduksi juga perlu dilakukan untuk mengetahui sistem reproduksi normal atau tidak (Syuryandari, 2013).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 11-25 Desember 2023. Tempat penelitian dilakukan di RW 01 Desa Setia Mekar, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh wanita usia subur yang berada di RW 01 Desa Setia Mekar, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi tercatat dalam data pendataan keluarga sebanyak 359 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*) sehingga diambil 79 responden.

Data ini didapat dari buku pendataan keluarga yang dilihat berkaitan dengan pendidikan dan pemilihan KB. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pemilihan KB. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan lembar checklist. Lembar checklist peneliti gunakan untuk mengambil data dari buku pendataan keluarga. Analisis penelitian yang digunakan menggunakan analisis univariat distribusi frekuensi dan analisis bivariat *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu dalam Masa Usia Subur

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	32	40,5
Rendah	47	59,5
Jumlah	79	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui dari 79 ibu dalam masa usia subur sebagian

besar dengan pendidikan rendah (SMP) sebanyak 47 orang (59,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemilihan KB pada Ibu dalam Masa Usia Subur

Pemilihan KB	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Memilih	30	38,0
Tidak Memilih	49	62,0
Jumlah	79	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diketahui dari 79 ibu dalam masa usia subur sebagian

besar tidak memilih KB sebanyak 49 orang (62,0%).

Tabel 3. Hubungan antara Pendidikan Ibu dalam Masa Usia Subur terhadap Pemilihan KB

Pendidikan	Pemilihan KB				Jumlah		P value	OR CI (95%)
	Memilih		Tidak Memilih					
	f	%	f	%	f	%		
Tinggi	20	62,5	12	37,5	32	100	0,001	6,167 (2,268-16,764)
Rendah	10	21,3	37	78,7	47	100		
Total	30	38,0	49	62,0	79	100		

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 32 ibu dengan pendidikan tinggi terdapat 20 (62,5%) memilih KB, sedangkan dari 47 ibu dengan pendidikan rendah (SMP) terdapat 37 (78,7%) tidak memilih KB. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,001 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu

dalam masa usia subur terhadap pemilihan KB di RW 01 Desa Setia Mekar, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi Tahun 2023. Nilai OR sebesar 6,167, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi berpeluang 6,167 kali memilih KB dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah (SMP).

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu dalam Masa Usia Subur di RW 01 Desa Setia Mekar, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ibu di RW 01 Desa Setia Mekar, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi Tahun 2023 ibu dengan pendidikan rendah (SMP) sebanyak 47 orang (59,5%).

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Ketidaktahuan dapat disebabkan karena pendidikan yang rendah, seseorang dengan tingkat pendidikan yang terlalu rendah akan sulit menerima pesan, mencerna pesan dan informasi yang disampaikan. Pengetahuan ini diperoleh baik secara formal maupun

informal. Sedangkan ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatannya (Wawan & Dewi, 2021).

Dayanti *et al* (2019) mengatakan bahwa kurangnya informasi yang didapat juga turut berpengaruh terhadap keadaan ini. Informasi yang didapat dari sumber yang salahpun akan memberikan efek negative bagi calon akseptor sehingga menimbulkan ketakutan untuk menggunakan KB. Informasi yang didapat saat penelitian dari akseptor seperti nyeri pada saat haid dan keluarnya darah yang banyak ketika haid merupakan faktor yang turut berperan terhadap pemilihan KB. Hal ini membutuhkan penyuluhan dan konseling untuk membuka dan menambah pengetahuan ibu tentang hal-hal menyangkut jenis-jenis KB dan penggunaannya.

Sesuai dengan hasil penelitian Fitriana (2022) sebagian besar dengan pendidikan rendah (68,6%). Begitu juga dengan hasil penelitian Pradani (2019) sebagian besar dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 81,5%. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Aningsih & Irawan (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kategori pendidikan rendah sebanyak 94,2 %.

Peneliti berasumsi responden sebagian besar dengan pendidikan rendah dapat mempengaruhi pengetahuan dan motivasi ibu, sehingga ibu yang mempunyai pendidikan rendah cenderung sulit menerima informasi. Adanya sebagian besar ibu memiliki pendidikan rendah, hal ini disebabkan oleh jumlah penghasilan yang diterima keluarga responden, hal ini karena untuk melanjutkan pendidikan tidak luput dari pembiayaan, meskipun pemerintah

telah mencanangkan sekolah gratis sampai 9 tahun (pendidikan dasar), namun untuk pendidikan selanjutnya masyarakat sendiri yang harus bisa membiayai hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

Distribusi Frekuensi Pemilihan KB pada Ibu dalam Masa Usia Subur di RW 01 Desa Setia Mekar, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ibu di RW 01 Desa Setia Mekar, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi Tahun 2023 ibu yang tidak memilih KB sebanyak 49 orang (62,0%).

Sesuai dengan hasil penelitian Veronica, *et al* (2019) Berdasarkan frekuensi pendidikan wanita usia subur (WUS) yang menggunakan KB terbanyak dengan dikategorikan rendah 65.0 %. Pratami (2021) dalam penelitiannya memilih kontrasepsi IUD (38,34%) dan 67 responden memilih kontrasepsi non-IUD (61,66%).

Menurut Purwoastuti dan Walyani (2020), tujuan melakukan keluarga berencana yaitu untuk mengatur kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, mencegah kehamilan karena alasan pribadi, menjalankan kehamilan, dan membatasi jumlah anak. Menurut Saifuddin (2021) faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya pengetahuan, persepsi, pemilihan pribadi, pendidikan, kepercayaan dan keyakinan. Faktor eksternal diantaranya informasi dari petugas, dukungan suami dan sosial budaya. Tingkat pendidikan ini akan berpengaruh pada pemakaian alat kontrasepsi, dan juga tentang manfaat dan tujuan program

keluarga berencana pada pasangan usia subur.

Peneliti berasumsi sebagian besar responden tidak memilih menggunakan KB, hal ini disebabkan oleh karena sebagian besar responden dengan pendidikan ibu di mana sebagian besar ibu dengan pendidikan rendah di mana adanya pendidikan yang rendah menjadikan ibu mengalami kesulitan dalam menerima informasi. Adanya faktor budaya yang beranggapan bahwa banyak anak banyak rezeki juga berdampak pada keinginan ibu untuk tidak memilih menggunakan alat kontrasepsi. Faktor lainnya ditunjang oleh usia 20 hingga 35 tahun di mana pada usia tersebut merupakan masa subur sehingga menjadikan sebagian besar responden tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan harapan agar segera memiliki anak kembali.

Hubungan antara Pendidikan Ibu dalam Masa Usia Subur terhadap Pemilihan KB di RW 01 Desa Setia Mekar, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi Tahun 2023

Berdasarkan penelitian menunjukkan nilai $p = 0,001 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dalam masa usia subur terhadap pemilihan KB di RW 01 Desa Setia Mekar, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi Tahun 2023. Nilai OR sebesar 6,167, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi berpeluang 6,167 kali memilih KB dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah.

Ibrahim, *et al* (2019) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan akseptor merupakan hal yang turut berperan terhadap pemilihan kontrasepsi yang ingin dipakai. Setiap informasi yang diperoleh diolah sehingga dapat diterima oleh nalar. Tingkat

pendidikan rendah lebih sedikit menggunakan IUD dibanding yang berpendidikan tinggi. Triyanto & Indriyani (2018) menegaskan bahwa tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh dalam menentukan pilihan, karena seseorang yang memiliki pendidikan tinggi pada umumnya akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide maupun hal-hal inovatif. Pendidikan pasangan suami istri yang rendah akan menyulitkan proses pengajaran dan pemberian informasi, sehingga pengetahuan tentang KB juga terbatas. Pendidikan seorang ibu akan menentukan pola penerimaan dan pengambilan keputusan, semakin berpendidikan seorang ibu maka keputusan yang akan diambil akan lebih baik (Wawan dan Dewi, 2021).

Sesuai dengan hasil penelitian Pratami (2021) menunjukkan hasil ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi ($p=0,000$), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Pradani (2019) ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik $p\text{ value} = 0,001$. Begitu juga dengan hasil penelitian Hakim (2021) terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ($p\text{ value} 0,000$), dengan pemilihan KB Implant.

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi, hal ini disebabkan oleh karena ibu dengan pendidikan rendah maka sulit dalam menerima informasi sehingga sebagian besar Ibu lebih memilih untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan alasan banyak anak banyak rezeki, ditunjang adanya usia ibu dengan usia 20 hingga 35 tahun sehingga pada usia tersebut aman untuk proses

kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh karena adanya kesiapan untuk menjadi seorang ibu.

Berbeda dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi sebagian besar memilih menggunakan KB hal ini disebabkan oleh karena ibu mudah menerima informasi yang disampaikan bidan terkait manfaat dari menggunakan KB salah satunya untuk menjarangkan kehamilan sehingga meskipun usia ibu dengan usia aman untuk kehamilan namun ibu mengatur jarak kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi terlebih dahulu hingga anak yang sebelumnya berusia 2 tahun. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi perilaku mengenai kondisi kesehatannya. Pendidikan dapat meningkatkan akses pelayanan, yaitu dengan meningkatkan akses wanita terhadap informasi, dan meningkatkan kemampuan dalam menyerap konsep kesehatan baru. Pendidikan seorang ibu akan menentukan pola penerimaan dan pengambilan keputusan, semakin berpendidikan seorang ibu maka keputusan yang akan diambil akan lebih baik

KESIMPULAN

Sebagian besar ibu dalam masa usia subur dengan pendidikan rendah sebanyak 59,5% di RW 01 Desa Setia Mekar, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi Tahun 2023. Sebagian besar ibu dalam masa usia subur tidak memilih KB sebanyak 62,0% di RW 01 Desa Setia Mekar, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi Tahun 2023. Ada hubungan antara pendidikan ibu dalam masa usia subur dengan pemilihan KB di RW 01 Desa Setia Mekar, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi Tahun 2023 dengan nilai p value 0,001.

Saran

Akseptor KB diharapkan agar lebih rajin melakukan konsultasi ke fasilitas kesehatan serta lebih banyak mencari informasi kesehatan baik melalui media, internet serta dari tenaga kesehatan tentang tujuan dan manfaat menggunakan alat kontrasepsi sehingga menjadikan ibu lebih termotivasi untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut dan dapat memilih alat kontrasepsi yang cocok sesuai dengan keinginan ibu.

Hasil penelitian ini diharapkan untuk lebih banyak memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat tentang informasi kesehatan untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan khususnya pelayanan kebidanan dalam bentuk penyuluhan yang berkaitan dengan jenis kontrasepsi yang digunakan dan manfaat menggunakan alat kontrasepsi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau bacaan bagi para pengunjung perpustakaan dalam menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayanti, J.K., Soeharto, B.P., Adespin, D.A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Rowosari. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. Volume 7, Nomor 2. Hal 1049-1062.
- Akbar, H., Km, S., Epid, M., Qasim, N. M., Hidayani, W. R., Km, S., ... & Km, S. (2021). *Teori*

- Kesehatan Reproduksi. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Dinkes Kabupaten Bekasi. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi Tahun 2022*. Dinkes Kabupaten Bekasi.
- Fitriana. L. B., Liliana. A., Liliana. I. A. D. (2022). Hubungan Pendidikan Dan Paritas Ibu Terhadap Pemilihan Kb Di Puskesmas Banjar Li Buleleng Bali. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*. Vol 5 (1) Pp. 34-45. Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.32584/Jikm.V5i1.1481](http://dx.doi.org/10.32584/jikm.v5i1.1481) E-Issn 2621-2994.
- Hakim. P. C., Aisyah. S., Afrika. E. (2021). Hubungan Umur, Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Akseptor Kb Implant Di Puskesmas Sri Gunung Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 21 (1) Pp. 245-248. Issn 1411-8939 (Online), Issn 2549-4236 (Print) Doi 10.33087/Jiubj.V21i1.1127.
- Handayani. (2021). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Ibrahim, W.W., Misar, Y., Zakaria, F. (2019). Hubungan Usia, Pendidikan Dan Paritas Dengan Penggunaan Akdr Di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondowakademika. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Gorontalo*. Volume 8 Nomor 1. Hal. 35-44.
- Indriani, K. (2022). *Rekomendasi Praktik Pilihan Untuk Penggunaan Kontrasepsi*. Jakarta: Egc.
- Kemenkes Ri. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes Ri.
- Nanlohy, S. (2021). *Determinan Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana Di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.
- Pradani. N. Y. W., Ulandari. Y. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Kb Suntik Di Puskesmas Gunung Samarinda Kota Balikpapan Tahun 2017. *Midwifery Journal*. Vol. 3 (2) Pp. 90-94. Issn 2503-4340 |E-Issn 2614-3364. <https://doi.org/10.31764/Mj.V3i1.117>.
- Prasida. D. W. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi. *Jurnal Ilmiah Global Education*. Vol. 4 (2) Pp. 809-813. [Ejournal.Nusantaraglobal.Ac.I d/Index.Php/Jige](http://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige).
- Pratami. I. M. (2021). Hubungan Antara Karakteristik Pasangan Usia Subur Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Tahun 2018. *Journal Of Nursing Practice And Education*. Vol. 1 (2) Pp. 141-149. Doi: 10.34305/Jnpe.V1i2.293. E-Issn 2775-0663.
- Prazeris, E. (2024). *Gambaran Sikap Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Di Puskesmas Umbulharjo 1 Tahun 2024* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Purwoastuti E Dan Walyani Es. (2020). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Yoogyakarta: Pt Pustaka Baru.
- Saifuddin, Ab. (2021). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta:

- Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Syuryandari, D. F., & Rufaida, Z. (2013). Hubungan Pemakaian Sabun Pembersih Kewanitaan Dengan Terjadinya Keputihan Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Karang Jeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 5(1).
- Triyanto, L., Indriani, D. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Menikah Usia Subur Di Provinsi Jawa Timur. *The Indonesian Journal Of Public Health*, Vol 13, No 2. Hal 244-255.
- Veronica, S.Y., Safitri, R., Rohani, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kb Iud Pada Wanita Usia Subur. *Wellness And Healthy Magazine*. Volume 1, Nomor 2. Hal. 223 - 230.
- Wawan Dan Dewi. (2021). *Teori Dan Pengukuran Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Who. (2021). *World Health Statistics. World Health Organization* [Http://Eprints.Ums.Ac.Id](http://Eprints.Ums.Ac.Id). Diunduh Tanggal 20 Oktober 2023.
- Yuhedi, Lucky Taufika, Titik Kurniawati. (2021). *Buku Ajar Kependudukan Dan Pelayanan Kb*, Jakarta: Egc.